
Analisis Teknik Deep Focus Dalam Menciptakan Komposisi Visual Pada Film “Sang Prawira”

Irham Setiawan

Universitas Potensi Utama

Dani Manesah

Universitas Potensi Utama

Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli,
Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Email: irhamsetiawan95@gmail.com

Abstract. *Film is a mass communication medium that is very popular with the public. Interesting techniques are needed to increase the appeal of a film. One of the deep focus techniques in the film "Sang Prawira" by Ponti Gea is the deep focus technique. In the film "The Prawira" by Ponti Gea, there are several scenes where all the objects in the frame remain sharp and clear, whether they are close to the camera or far away. These scenes made researchers interested in examining the film "The Prawira" by Ponti gea. The research method used is a descriptive qualitative method. The research results show that the deep focus camera focusing technique is quite rarely used. Based on this research, it can be concluded that the film "Sang Prawira" by Ponti Gea uses the deep focus technique when you want to focus the audience's view on an object..*

Keywords: *deep focus, sinematografi, sang prawira.*

Abstrak. Film merupakan media komunikasi massa yang sangat diminati oleh masyarakat. Diperlukan Teknik yang menarik untuk meningkatkan daya tarik sebuah film. Salah satu Teknik deep focus dalam film "sang prawira" Karya ponti gea yaitu teknik deep fokus. Dalam film "sang prawira" Karya ponti gea terdapat beberapa scene yang di mana semua objek dalam bingkai tetap tajam dan jelas, baik yang berada dekat dengan kamera maupun yang berjarak jauh., scene tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti film "sang prawira" Karya ponti gea. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik fokus kamera deep fokus cukup jarang digunakan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan film "sang prawira" Karya ponti gea menggunakan teknik deep fokus ketika ingin memfokuskan pandangan penonton kepada suatu objek.

Kata kunci: deep fokus, sinematografi, sang prawira.

LATAR BELAKANG

Teknik deep focus dalam sinematografi adalah teknik pengambilan gambar di mana semua objek dalam adegan, baik yang berada dekat maupun yang berada jauh dari kamera, tetap terlihat tajam dan jelas. Hal ini dicapai dengan menggunakan aperture yang kecil dan memilih kombinasi yang tepat antara kedalaman bidang fokus (depth of field) dengan panjang fokus (focal length) lensa kamera (Bordwell, 2017). Deep focus penting dalam menciptakan komposisi visual yang kuat dalam film karena memberikan kesan kedalaman dalam adegan. Dengan mempertahankan ketajaman pada semua subjek dan latar belakang, deep focus memungkinkan penonton melihat dan memperhatikan setiap detail yang ada dalam bingkai. Ini

membantu mengarahkan perhatian penonton pada elemen-elemen penting dalam adegan dan memperkaya pengalaman visual mereka Brown, B. (2012).

Pengaruh komposisi visual yang baik terhadap storytelling dan keterlibatan penonton sangat signifikan. Komposisi visual yang baik dapat membantu mengomunikasikan pesan, emosi, dan cerita secara efektif kepada penonton dengan menggunakan elemen-elemen seperti framing, pencahayaan, warna, dan pemilihan sudut pengambilan gambar. Komposisi visual yang baik dapat mengarahkan perhatian penonton kepada elemen-elemen yang penting dalam adegan. Pemilihan sudut pengambilan gambar, penggunaan garis, dan penempatan objek dapat membantu memandu mata penonton dan berfokus pada hal-hal yang relevan dengan cerita. Dalam film "Sang Prawira" karya sutradara Ponti Gea, komposisi visual yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap storytelling dan keterlibatan penonton. Melalui penggunaan komposisi visual yang tepat, sutradara dapat menciptakan pengalaman sinematik yang memikat dan membawa penonton ke dalam cerita dengan lebih mendalam.

Sang Prawira adalah sebuah film drama Indonesia tahun 2019 yang disutradarai dan diproduksi oleh Ponti Gea serta ditulis oleh Onet Adithia Rizlan. Film ini diproduksi oleh MRG Film bersama Mabes POLRI. Film tersebut dibintangi hampir seluruhnya oleh pejabat negara diantaranya Ipda Aditia ACP, Ipda Dimas Adit S, Ipda M. Fauzan Yonanndi, Tito Karnavian, Luhut Binsar Pandjaitan, Yassonna H. Laoly, Ganjar Pranowo, Irjen Dr. Eko Indra H S, Irjen Agus A, Herman Hadi Basuki, dan Mayjend. M. Sabrar F. Film "Sang Prawira" bercerita tentang perjalanan seorang pria yang bernama HORAS (IPDA Dimas Adit S), seorang pemuda yang lahir di sebuah kampung di tepian Danau Toba, bercita-cita menjadi polisi. Keinginannya tersebut sempat ditentang oleh ayahnya lantaran ayahnya ingin Horas menjadi pengusaha sukses agar bisa merubah status sosial keluarga Horas dari ekonomi bawah menjadi strata menengah ke atas. Cerita makin menarik dengan kisah cinta Horas dan Nauli (Anggika Bolsterli) yang romantis dan rumit.

Film ini menjadi objek penelitian yang menarik untuk menganalisis pemanfaatan teknik deep focus dalam menciptakan komposisi visual karena alur cerita dan pengaturan adegannya sangat memungkinkan untuk eksplorasi visual yang mendalam. Deep focus adalah teknik sinematik di mana semua objek dalam bingkai tetap tajam dan jelas, baik yang berada dekat dengan kamera maupun yang berjarak jauh. Film "Sang Prawira" mengambil setting yang luas dan kompleks, dengan banyak lokasi yang berbeda, baik dalam lingkungan perkotaan maupun alam. Pemanfaatan teknik deep focus dalam komposisi visual dapat membantu

memperlihatkan semua elemen lingkungan secara detail, sehingga penonton dapat merasakan keberadaan mereka. Selain itu, film ini juga melibatkan banyak aksi dan pertarungan yang melibatkan banyak karakter. Pemanfaatan teknik deep focus dapat memungkinkan sutradara untuk menampilkan semua karakter dan aksi mereka secara bersamaan dalam satu frame, tanpa mengorbankan kejelasan dan ketajaman gambar. Melalui analisis pemanfaatan teknik deep focus dalam menciptakan komposisi visual dalam film "Sang Prawira," penelitian dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana sutradara Ponti Gea mengoptimalkan penggunaan teknik ini untuk meningkatkan storytelling dan meningkatkan keterlibatan penonton. Selain itu, penelitian juga dapat melihat bagaimana penggunaan teknik deep focus dapat mempengaruhi suasana dan atmosfer film, serta bagaimana hal itu dapat menjadi bagian integral dari narasi visual yang ada dalam film ini.

Film Sang Prawira menjadi objek penelitian yang menarik untuk menganalisis pemanfaatan teknik deep fokus dalam menciptakan komposisi visual karena sutradara Ponti Gea berhasil mengaplikasikan teknik tersebut dengan sangat efektif dan kreatif. Penggunaan teknik deep fokus memungkinkan semua objek dalam bidang pandang tetap tajam dan jelas, dari objek dekat hingga yang jauh. Hal ini menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan detail bagi penonton. Penggunaan teknik deep fokus dalam film ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman penonton. Teknik ini membantu memperkuat storytelling dan narasi film, serta meningkatkan pemahaman karakter dan tema superhero yang ada dalam Sang Prawira. Melalui analisis terhadap pemanfaatan teknik deep fokus dalam film ini, kita dapat memahami bagaimana penggunaan teknik ini dapat mempengaruhi pemahaman dan apresiasi penonton terhadap visual dan adegan tindakan yang ada dalam Sang Prawira, sehingga menjadikan film ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

KAJIAN TEORITIS

A. Komposisi Visual dalam Sinematografi

Sinematografi sebagai seni penciptaan gambar bergerak memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip komposisi visual. Menyelidiki pandangan ahli tentang aturan komposisi, kesatuan, dan keseimbangan dalam konteks sinematografi dapat memberikan dasar yang kuat dalam merancang pengaturan visual yang efektif (Thompson, K., & Bordwell, D. 2010). Komposisi visual dalam sinematografi merujuk pada cara elemen-elemen visual seperti framing, pencahayaan,

warna, dan komposisi gambar digunakan untuk menciptakan kesan estetika dan menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam konteks sinematografi, komposisi visual menjadi elemen kunci dalam menyampaikan naratif dan menciptakan pengalaman yang memikat bagi penonton.

B. Teknik Fokus Kamera dalam Sinematografi

Teknik fokus kamera menjadi elemen penting dalam menciptakan komposisi visual yang menarik dalam film. Melibatkan konsep depth of field, penyesuaian fokus manual, dan pemanfaatan efek-efek khusus akan membuka perspektif terhadap bagaimana penggunaan teknik fokus kamera dapat memengaruhi pemahaman penonton terhadap suatu adegan (Brown, B. 2012). Teknik fokus kamera adalah aspek kritis dalam sinematografi yang mempengaruhi cara suatu adegan direkam dan diterima oleh penonton. Pemahaman mendalam terhadap teknik-teknik ini memungkinkan pembuat film untuk menciptakan komposisi visual yang tepat dan memadukan elemen naratif dengan baik.

C. Karakteristik Visual Film "Pomparan"

Pomparan sebagai genre film memiliki karakteristik visual yang unik. Tinjauan mendalam terhadap estetika tradisional dan modern dalam film "Pomparan" akan membantu dalam merinci unsur-unsur visual yang perlu diperhatikan dan dikuasai dalam analisis teknik fokus kamera. Film "Pomparan" memiliki ciri khas visual yang membedakannya dari genre film lainnya. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik visual ini sangat penting dalam konteks analisis teknik fokus kamera dan komposisi visual. Film "Pomparan" sering kali menggabungkan estetika tradisional dengan elemen-elemen modern dalam penciptaan gambar. Pemahaman tentang cara menggambarkan nilai-nilai tradisional dan bagaimana mengintegrasikannya dengan elemen visual modern menjadi esensial. Film "Pomparan" sering memanfaatkan simbol-simbol dan motif-motif budaya yang khas. Pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol ini digambarkan visual dan memengaruhi pengalaman penonton penting untuk menggali makna mendalam.

D. Hubungan Antara Komposisi Visual dan Naratif dalam Film "Pomparan"

Analisis tentang bagaimana teknik fokus kamera dapat mendukung dan memperkuat elemen naratif dalam film "Pomparan" menjadi penting. Konsep ini akan membuka diskusi tentang bagaimana pilihan fokus kamera dapat membentuk pengalaman penonton dan meningkatkan pemahaman terhadap cerita. Film "Pomparan" menggambarkan hubungan erat antara komposisi visual dan naratif, di

mana elemen-elemen visual yang dipilih dengan cermat dapat memperkuat dan mengkomunikasikan cerita dengan lebih mendalam. Komposisi visual dalam film "Pomparan" dapat digunakan untuk menekankan karakter atau objek sentral dalam naratif. Pilihan framing, pencahayaan, dan teknik fokus kamera dapat mengarahkan perhatian penonton pada elemen-elemen kunci yang mendukung perkembangan cerita. Komposisi visual dapat mempengaruhi pemahaman penonton terhadap alur cerita dan pemilihan poin pandang. Pemilihan framing dan teknik fokus kamera dapat membentuk cara penonton melihat dan meresapi naratif film (Bordwell, D. 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan penelitian dengan menggunakan latar alamiah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menafsirkan fenomena yang sedang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai aspek yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Metode kualitatif dipilih karena penelitian terhadap film "sang prawira" karya Ponti Gea ingin mengungkapkan metode teknik deep focus dalam film.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, untuk menjelaskan dengan lebih terperinci. Analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan tentang situasi maupun fenomena, menguji hipotesis dan mendapatkan makna yang implisit dari masalah yang ingin dipecahkan (Mulyawan & Sidharta, 2013). Subjek dari penelitian ini adalah film "sang prawira" karya Ponti Gea, sedangkan objek penelitiannya yaitu fokus kamera yang memperlihatkan di mana semua objek dalam bingkai tetap tajam dan jelas, baik yang berada dekat dengan kamera maupun yang berjarak jauh dengan menggunakan teknik deep focus.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang teknik deep focus dalam beberapa adegan yang di mana semua objek dalam bingkai tetap tajam dan jelas, baik yang berada dekat dengan kamera maupun yang berjarak jauh.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari film "sang prawira" karya Ponti Gea yang diakses melalui youtube MRG film dengan durasi 118 menit. Data sekunder diperoleh melalui data pendukung seperti artikel, jurnal dan website yang relevan. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan cara menonton film "sang prawira" karya Ponti Gea. Dokumentasi penelitian ini berupa film yang diakses melalui youtube MRG film. Data yang diperoleh dalam tahapan

ini berupa screenshot film “sang prawira” yang terdapat beberapa adegan yang di mana semua objek dalam bingkai tetap tajam dan jelas, baik yang berada dekat dengan kamera maupun yang berjarak jauh menggunakan teknik deep focus. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data dan mempelajari permasalahan dalam penelitian yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deep focus, penggunaan teknik yang memastikan bahwa seluruh kedalaman gambar tetap dalam fokus yang tajam. Dalam teknik ini, baik subjek utama maupun latar belakangnya tetap jelas terlihat. Deep focus dapat memberikan kesan ruang yang lebih luas dan mendalam pada adegan. Hal ini sering digunakan dalam sinematografi untuk menunjukkan interaksi antara elemen-elemen di berbagai bagian dalam frame, dan untuk menekankan kompleksitas visual adegan tersebut.



Gambar 1. Sang prawira Menit 5:21

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=r-kga0n6z3M>)

Pada scene ini menggunakan teknik fokus kamera deep fokus, penggunaan ini di tujukan untuk menampilkan area depan rumah dengan jelas dan tajam, sehingga penonton dapat melihat dengan jelas area yang ada pada depan rumah termasuk pinggiran danau dan beberapa properti yang ada di sekitaran danau. Pada scene ini penggunaan teknik deep fokus cocok digunakan agar penonton dapat melihat dengan jelas apa yang ada pada area tersebut.



Gambar 2. Sang prawira menit 12:46
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=r-kga0n6z3M>)

Pada menit ke 12:46 pengambilan gambar ini memperlihatkan kepada penonton pemandangan pegunungan sumatra utara yang sangat indah, jika menggunakan teknik fokus kamera yang tidak tepat dapat mengurangi komposisi visual, pemilihan teknik deep fokus sangat tepat pada scene ini karena objek pemandangan terlihat jelas hal ini berpengaruh terhadap pengalaman penonton.



Gambar 3. Sang prawira menit 14:25
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=r-kga0n6z3M>)

Pada scene ini sutradara mengarahkan pandangan penonton kepada keindahan alam pegunungan komposisi ini benar benar sangat memanjakan mata penonton dengan penerapan teknik deep fokus yang dimana semua objek terlihat dengan jelas. Teknik deep fokus menjadi teknik yang tepat karena lokasi film sang prawira yang ada di alam dan pedesaan, hal ini membuat teknik deep fokus ini sering di gunakan pada film sang prawira.



Gambar 4. Sang prawira menit 27:17
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=r-kgA0n6z3M>)

Pada scene ini penerapan teknik deep fokus benar benar sangat tepat di gunakan kaerna smua pemandangan yang terlihat sangat jelas. Para penonton dapat menyaksikan keindahan pada scene ini, penerapan teknik deep fokus satu satunya yang tepat untuk menampilkan keindahan yang ingin di perlihatkan sang sutradara.



Gambar 5. Sang prawira menit 51:20
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=r-kgA0n6z3M>)

Selanjutnya penerapan teknik deep fokus digunakan pada menit 51:20 yang di mana pada scene ini memperlihatkan para kelompok penjahat sedang berkumpul untuk mencari ketua kelompok mereka. Penerapan teknik deep fokus cukup sesuai pada scene ini karna memperlihatkan semua dengan jelas sehingga penonton melihat beberapa karakter dalam satu frame.



Gambar 6. Sang prawira 1:19:14
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=r-kgA0n6z3M>)

Deep fokus biasa digunakan menggunakan long shot di karenakan agar objek yang terlihat oleh frame ssesuai dengan kegunaan teknik deep fokus, deep fokus biasa di tujukan agar penonton film dapat melihat dengan jelas apa saja yang terlihat pada frame, sehingga deep fokus biasa di gunakan ketika banyak karakter yang ada pada satu scene.

Dalam film "Sang Prawira", penggunaan teknik deep focus memainkan peran krusial dalam membentuk pengalaman visual dan naratif. Dengan mempertahankan ketajaman fokus pada semua elemen dalam bingkai, termasuk subjek utama dan latar belakang, deep focus memperluas kedalaman ruang gambar, menciptakan suasana realisme visual yang memperkaya estetika film. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, melainkan juga menjadi ekspresi kreatif sutradara untuk menyampaikan kompleksitas hubungan dan peristiwa di dalam cerita. Melalui deep focus, "Sang Prawira" mungkin berhasil menciptakan lapisan-lapisan visual yang mendalam, memperkuat daya tarik penonton terhadap adegan dan karakter yang ada dalam karya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan analisis mendalam terkait penggunaan teknik deep focus dalam menciptakan komposisi visual pada film "Sang Prawira". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik deep focus memiliki dampak signifikan dalam membentuk pengalaman visual penonton. Dengan mempertahankan fokus tajam pada subjek utama dan latar belakang, film berhasil menciptakan gambaran yang mendalam, memperkaya estetika visual dan membangun kompleksitas hubungan antar elemen dalam bingkai.

Sutradara "Sang Prawira" dengan mahir memadukan aspek teknis dan artistik deep focus untuk menciptakan karya yang kuat secara visual. Penerapan deep focus bukan hanya meningkatkan kejelasan visual tetapi juga menggambarkan pemahaman yang mendalam akan kekuatan komposisi dalam sinematografi.

Saran

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa saran untuk Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada analisis deep focus dalam konteks naratif yang lebih spesifik. Bagaimana teknik ini mendukung perkembangan karakter atau mengkomunikasikan elemen naratif khusus perlu diperdalam.

DAFTAR REFERENSI

- Almughni,Rakli (2019) Film-sang prawira 2019. Di akses pada 17 Januari 2024 dari <https://www.tribunnewswiki.com/2022/10/25/film-sang-prawira-2019>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (E. D.Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). Film art: An introduction. New York: McGraw-hill education.
- Bordwell, D. (2008). Poetics of Cinema. Routledge.
- Brown, Blain. 2012. Cinematography Theory And Practice Iagemaking For Cinematographers And Directors. U.K
- Thompson, K., & Bordwell, D. (2010). Film Art: An Introduction. McGraw-Hill
- Brown, B. (2012). Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors. Focal Press.
- Mulyawan, A., & Sidharta, I. (2013). Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa di STMIK MARDIRA INDONESIA Bandung. 24(1), 1–8.